

Upaya meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ginjal kronis pada kelompok berisiko melalui edukasi kesehatan

Fitriani, Khairun Nisa, Alfonsius Ade Wirawan

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

Penulis korespondensi : Fitriani

E-mail : fitriani@unsrat.ac.id

Diterima: 17 April 2025 | Direvisi: 02 Mei 2025 | Disetujui: 03 Mei 2025 | Online: 08 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan masalah kesehatan global yang dapat menimbulkan beban gejala bagi pasien. Saat ini, Sulawesi Utara menempati urutan ketiga tertinggi untuk prevalensi penyakit ginjal kronis di Indonesia. Peningkatan prevalensi tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalani gaya hidup sehat dan meningkatnya kejadian penyakit yang menjadi faktor risiko. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berisiko mengenai pencegahan PGK dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Wenang pada 31 Mei 2024 dan Puskesmas Teling Atas pada 7 Juni 2024 yang dihadiri oleh 44 peserta Prolanis. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed-Rank*, nilai Z adalah -5,695 dan nilai-p adalah <0,001 (<0,05), yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan peserta tentang PGK sebelum dan setelah menerima edukasi kesehatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada 42 nilai peringkat positif dan dua nilai yang sama, yang berarti bahwa 42 peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai PGK dan dua peserta memiliki pengetahuan yang sama setelah menerima edukasi kesehatan. Sebagai kesimpulan, pengetahuan peserta tentang pencegahan PGK menunjukkan peningkatan setelah mendapatkan edukasi kesehatan.

Kata kunci: penyakit ginjal kronis; pendidikan kesehatan; pengetahuan

Abstract

Chronic kidney disease (CKD) is a global health problem that can cause symptoms burden for patients. Currently, North Sulawesi ranks third highest for the prevalence of chronic kidney disease in Indonesia. The increase in prevalence is due to the lack of public awareness in living a healthy lifestyle and the increasing incidence of diseases that are risk factors. Therefore, this community service activity was carried out to increase the knowledge of people at risk regarding the prevention of CKD using lecture and discussion methods. This activity was carried out at Wenang Public Health Center on May 31, 2024 and Teling Atas Public Health Center on June 7, 2024, which were attended by 44 Prolanis participants. Based on the *Wilcoxon Signed-Rank* test, the Z value was -5.695 and the p-value was <0.001 (<0.05), which means that there was a difference in participants' knowledge about CKD before and after receiving health education. This also shows that there were 42 positive ranking values and two identical values, which means that 42 participants showed an increase in knowledge about CKD and two participants had the same knowledge after receiving health education. In conclusion, participants' knowledge about CKD prevention showed an increase after receiving health education.

Keywords: chronic kidney disease; health education; knowledge

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan masalah kesehatan global yang dapat menimbulkan beban gejala bagi pasien, baik fisik maupun psikologis. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi PGK di Indonesia meningkat dari 0,2% pada tahun 2013 menjadi 0,3% pada tahun 2018 dan Sulawesi Utara menempati peringkat ketiga tertinggi untuk prevalensi PGK (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Peningkatan prevalensi ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalani gaya hidup sehat dan meningkatnya kejadian penyakit yang menjadi faktor risiko PGK. Beberapa penyakit yang menjadi faktor risiko PGK adalah hipertensi dan diabetes melitus, yang masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak di Kota Manado pada tahun 2020 (BPS Kota Manado, 2020) Selain itu, masyarakat Manado juga cenderung memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan berlemak, makanan tinggi glukosa dan kolesterol, merokok, serta mengonsumsi minuman beralkohol dan minuman bersoda (Robert et al., 2016). Kondisi ini merupakan faktor risiko PGK (He et al., 2021).

Puskesmas Wenang dan Puskesmas Teling Atas adalah puskesmas yang berlokasi di Manado, Sulawesi Utara. Puskesmas Wenang dan Puskesmas Teling Atas terletak di kecamatan yang berbeda dengan harapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Puskesmas Wenang berada di Kecamatan Wenang dan Puskesmas Teling Atas berada di Kecamatan Wanea. Sebagai langkah awal, tim pengabdian masyarakat melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai tenaga kesehatan dan pasien di kedua puskesmas tersebut. Menurut petugas kesehatan, banyak pasien dengan penyakit kronis datang untuk memeriksakan diri, dengan sebagian besar kasus adalah hipertensi dan diabetes melitus. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa pasien menyatakan bahwa masalahnya adalah kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola penyakit kronis dan memiliki gaya hidup yang tidak sehat, seperti masih sering mengonsumsi makanan tinggi lemak, glukosa, dan kolesterol, merokok, minum alkohol, stres tinggi, dan tidak patuh terhadap pengobatan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan diskusi bersama mitra, permasalahan yang dialami mitra adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pengetahuan pasien tentang penanganan penyakit kronis, seperti ketidakpatuhan terhadap pola makan, kurangnya aktivitas fisik, ketidakpatuhan terhadap pengobatan, dan gaya hidup yang tidak sehat; 2) Kurangnya pengetahuan pasien terkait pencegahan PGK; 2) Masih terbatasnya kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan oleh mitra. Apabila permasalahan ini tidak diatasi, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit ginjal kronis (PGK). Pasien dengan penyakit kronis dengan komorbiditas PGK akan semakin membebani pasien dan keluarga, termasuk beban fisik, psikologis, dan keuangan. Berdasarkan data BPJS tahun 2022, PGK menempati urutan ketiga dengan pembiayaan pengobatan yang tinggi.

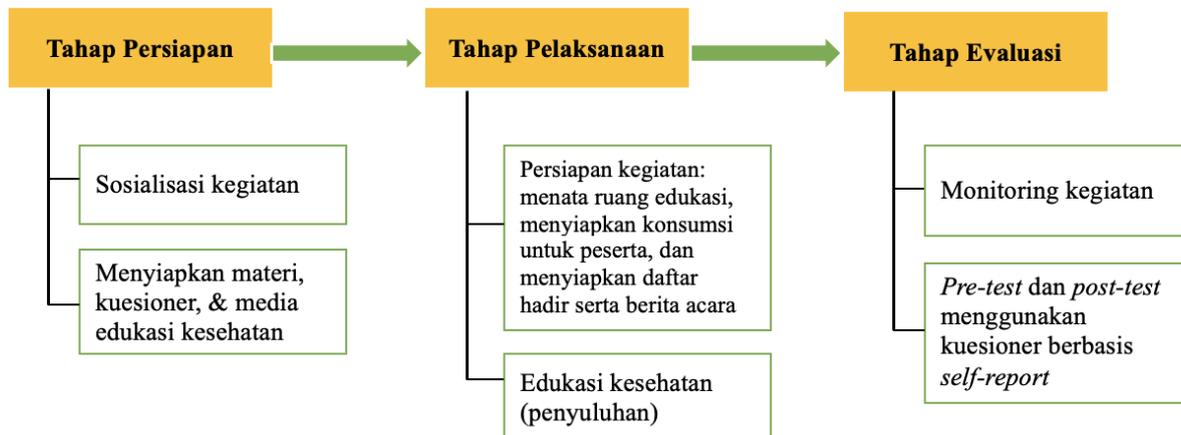
Berdasarkan uraian tersebut, akan dilakukan edukasi kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan kelompok berisiko tentang gaya hidup sehat, penanganan penyakit kronis, dan pencegahan PGK. Kegiatan pengabdian ini akan menggunakan pendekatan *Flinders Model of Chronic Condition Self-Management*, pendekatan yang berpusat pada individu untuk manajemen penyakit kronis yang komprehensif yang berfokus pada peningkatan keterampilan dalam perencanaan pengobatan, koordinasi, dan dukungan manajemen diri (Flinders University, 2023). Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan manajemen diri pasien dengan penyakit kronis baik di puskesmas maupun rumah sakit (Battersby et al., 2015; Lawn et al., 2018). Melalui pendekatan ini, pasien yang berisiko PGK akan diedukasi tentang DECISION (*Diet, Exercise, Stress, Substance, Medication*) untuk manajemen diri dan penyakitnya. Setelah itu, pasien akan diedukasi tentang cara memantau dan mengelola tanda dan gejala penyakit.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Wenang pada 31 Mei 2024 dan di Puskesmas Teling Atas pada 7 Juni 2024. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah peserta PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dengan jumlah peserta yang terlibat adalah 44 peserta di kedua

Upaya meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ginjal kronis pada kelompok berisiko melalui edukasi kesehatan

puskesmas tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Wenang pada 31 Mei 2024 dan Puskesmas Teling Atas pada 7 Juni 2024

Selama *pre* dan *post-test*, peserta dibantu oleh tim pengabdian masyarakat untuk mengisi kuesioner karena banyak peserta dengan penurunan penglihatan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari sembilan pertanyaan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit ginjal kronis. Tes *Wilcoxon Signed-Rank* digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Analisis statistik ini digunakan karena data tidak terdistribusi secara normal menurut uji *Shapiro-Wilk* di mana nilai-*p* adalah $<0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh total 44 peserta di kedua puskesmas. Seluruh peserta adalah peserta Program Manajemen Penyakit Kronis (PROLANIS), yang memiliki penyakit diabetes melitus dan hipertensi. Kelompok ini dianggap berisiko mengalami komorbid penyakit ginjal kronis (PGK). Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan penyampaian edukasi kesehatan tentang penyakit ginjal kronis kepada peserta di Puskesmas Wenang dan Puskesmas Teling Atas. Media yang digunakan adalah *leaflet* dan *banner*.



Gambar 2. Penyampaian edukasi kesehatan di Puskesmas Wenang pada 31 Mei 2024



Gambar 3. Penyampaian edukasi kesehatan di Puskesmas Teling Atas pada 7 Juni 2024

Upaya meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ginjal kronis pada kelompok berisiko melalui edukasi kesehatan



Gambar 4. Leaflet Edukasi Kesehatan di Puskesmas Wenang pada 31 Mei 2024 dan Puskesmas Teling Atas pada 7 Juni 2024



Gambar 5. Banner Edukasi Kesehatan di Puskesmas Wenang pada 31 Mei 2024 dan Puskesmas Teling Atas pada 7 Juni 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia peserta berkisar antara 47-87 tahun, dengan usia rata-rata 72 tahun. Sebagian besar peserta adalah perempuan, memiliki jenjang pendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, masing-masing 41 (93,18%) peserta, 25 (54,5%) peserta, dan 38 (88,6%) peserta. Selain itu, lama peserta menderita penyakit kronis adalah rata-rata 6,34 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian kepada Masyarakat di Puskesmas Wenang pada 31 Mei 2024 dan Puskesmas Teling Atas pada 7 Juni 2024 (n= 44)

Karakteristik	n (%) or mean (SD) (min-max)
Umur	72.0±8.265 47-87
Jenis Kelamin	
Laki-laki	3 (6.8)
Perempuan	41 (93.2)
Tingkat Pendidikan	
Sekolah Dasar	8 (18.2)
Sekolah Menengah Pertama	12 (27.3)
Sekolah Menengah Atas	24 (54.5)
Pekerjaan	
Ibu Rumah Tangga	38 (88.6)
Karyawan Swasta	1 (2.3)
Lainnya	4 (9.1)

Upaya meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ginjal kronis pada kelompok berisiko melalui edukasi kesehatan

Karakteristik	n (%) or mean (SD) (min-max)
Lama Menderita Penyakit Kronis	6.34±3.410 (1-15)

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan uji *Wilcoxon Signed-Rank*, nilai Z adalah -5,695 dan nilai-p adalah <0,001 (0,05), yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan peserta tentang penyakit ginjal kronis sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada 42 nilai *positive rank*, artinya 42 peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai penyakit ginjal kronis setelah diberikan edukasi kesehatan. Sementara itu, ada dua nilai yang sama, menunjukkan bahwa dua peserta memiliki pengetahuan yang sama sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Tabel 2. Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan di Puskesmas Wenang (31 Mei 2024) dan Puskesmas Teling Atas pada (7 Juni 2024)

<i>Pre Test - Post-Test</i>	n	<i>Rank average</i>	<i>Rank total</i>	Z	p
<i>Negative rank</i>	0	0.00	0.000	-5.695	<0.001
<i>Positive rank</i>	42	21.50	903		
<i>Equal</i>	2				

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyasar masyarakat yang berisiko memiliki penyakit ginjal kronis komorbid, yaitu peserta Program Manajemen Penyakit Kronis (PROLANIS) yang sebagian besar menderita diabetes melitus dan hipertensi. Diabetes secara luas diakui sebagai faktor risiko utama penyakit ginjal kronis, karena penderita diabetes jauh lebih rentan terhadap komplikasi penyakit ginjal. Nefropati diabetik, penyakit ginjal spesifik yang terkait dengan diabetes, memainkan peran penting dalam perkembangan penyakit ginjal stadium akhir (Kumar et al., 2023). Seiring waktu, peningkatan kadar gula darah akibat diabetes dapat membahayakan pembuluh darah dan nefron di ginjal. Selain itu, banyak penderita diabetes mengalami tekanan darah tinggi, yang selanjutnya dapat merusak ginjal (CDC, 2024). Hipertensi dan penyakit ginjal kronis terkait erat, dengan tekanan darah tinggi berpotensi menyebabkan penurunan fungsi ginjal, sementara perkembangan penyakit ginjal kronis pada gilirannya dapat memperburuk hipertensi (De Bhailis Á & Kalra, 2022). Oleh karena itu, edukasi tentang penyakit ginjal kronis sangat penting untuk mencegah terjadinya penyakit ginjal pada orang yang berisiko.

Edukasi kesehatan sangat penting dalam memberdayakan individu, terutama mereka yang berisiko terkena penyakit ginjal kronis, untuk bertanggung jawab atas kesehatan mereka (Noor et al., 2023). Dalam pengabdian masyarakat ini, setelah peserta diberikan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyakit ginjal kronis. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik dan evaluasi sumatif setelah memberikan edukasi kesehatan. Kuesioner post-test diberikan kepada peserta setelah penyampaian edukasi kesehatan, dan tim pengabdian masyarakat mengevaluasi pengetahuan mereka dengan menanyakan langsung pada sesi diskusi apakah mereka sudah memahami informasi kesehatan yang diberikan. Kebanyakan dari mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan (Almomani et al., 2021; Rizvi, 2022). Peningkatan pemahaman di antara peserta merupakan langkah untuk meningkatkan literasi kesehatan, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan kesehatan masyarakat (Almomani et al., 2021).

Media edukasi kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini berupa *leaflet* dan *banner*, berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang penyakit ginjal kronis. Studi oleh Jayadi et al. (2021) dan Hasanica et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* secara signifikan mempengaruhi tingkat pengetahuan penderita penyakit kronis. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media *leaflet* memiliki korelasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mencegah penyakit pernapasan (Sukartini et al., 2020). Lebih lanjut, sebuah studi oleh Naja dan Paramitha (2021) menyarankan bahwa *banner* dapat digunakan untuk mempromosikan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Upaya meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ginjal kronis pada kelompok berisiko melalui edukasi kesehatan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berisiko tentang penyakit ginjal kronis. Setelah pelaksanaan edukasi kesehatan di Puskesmas Wenang dan Teling Atas, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ginjal kronis. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon Signed-Rank*, dimana terdapat 42 nilai peringkat positif dan dua nilai yang sama, yang berarti bahwa 42 peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai penyakit ginjal kronis dan dua peserta memiliki pengetahuan yang sama setelah menerima edukasi kesehatan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mitra agar kegiatan edukasi kesehatan dilakukan secara rutin, terutama pada kelompok berisiko untuk mencegah komorbid penyakit ginjal kronis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan ini melalui program Pengabdian Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat Klaster 3 (PKM K_3) Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Almomani, M. H., Rababa, M., Alzoubi, F., Alnuaimi, K., Alnatour, A., & Ali, R. A. (2021, Jan). Effects of a health education intervention on knowledge and attitudes towards chronic non-communicable diseases among undergraduate students in Jordan. *Nurs Open*, 8(1), 333-342. <https://doi.org/10.1002/nop2.634>
- Battersby, M., Harris, M., Smith, D., Reed, R., & Woodman, R. (2015, Nov). A pragmatic randomized controlled trial of the Flinders Program of chronic condition management in community health care services. *Patient Educ Couns*, 98(11), 1367-1375. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.06.003>
- CDC. (2024). *Chronic Kidney Disease*. <https://www.cdc.gov/diabetes/diabetes-complications/diabetes-and-chronic-kidney-disease.html>
- De Bhailis Á, M., & Kalra, P. A. (2022, May 2). Hypertension and the kidneys. *Br J Hosp Med (Lond)*, 83(5), 1-11. <https://doi.org/10.12968/hmed.2021.0440>
- Hasanica, N., Ramic-Catak, A., Mujezinovic, A., Begagic, S., Galijasevic, K., & Oruc, M. (2020, Jun). The Effectiveness of Leaflets and Posters as a Health Education Method. *Mater Sociomed*, 32(2), 135-139. <https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.135-139>
- He, L. Q., Wu, X. H., Huang, Y. Q., Zhang, X. Y., & Shu, L. (2021, Jan 8). Dietary patterns and chronic kidney disease risk: a systematic review and updated meta-analysis of observational studies. *Nutr J*, 20(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s12937-020-00661-6>
- Jayadi, Y., Maharani, W., & Nurdianah, N. (2021). Health Education about Hypertension Using Leaflet Media Effective on People's Knowledge And Attitudes of the Community. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.453>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Potret sehat Indonesia dari Riskesdas. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Kumar, M., Dev, S., Khalid, M. U., Siddenth, S. M., Noman, M., John, C., Akubuiro, C., Haider, A., Rani, R., Kashif, M., Varrassi, G., Khatri, M., Kumar, S., & Mohamad, T. (2023, Sep). The Bidirectional Link Between Diabetes and Kidney Disease: Mechanisms and Management. *Cureus*, 15(9), e45615. <https://doi.org/10.7759/cureus.45615>
- Lawn, S., Zabeen, S., Smith, D., Wilson, E., Miller, C., Battersby, M., & Masman, K. (2018, Sep). Managing chronic conditions care across primary care and hospital systems: lessons from an Australian Hospital Avoidance Risk Program using the Flinders Chronic Condition Management Program. *Aust Health Rev*, 42(5), 542-549. <https://doi.org/10.1071/ah17099>

Upaya meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ginjal kronis pada kelompok berisiko melalui edukasi kesehatan

- Manado, B. K. (2020). *Jumlah Kasus 10 Jenis Penyakit Terbanyak di Kota Manado 2020*. <https://manadokota.bps.go.id/indicator/30/139/1/jumlah-kasus-10-jenis-penyakit-terbanyak-di-kota-manado.html>
- Noor, N. H. m., Sulaiman, S., Kadiman, S., & Louis, N. (2023, 2023/10/01/). Empowering Patients through Informative Health Posters: Enhancing Understanding and Engagement. *Journal of Cardiothoracic and Vascular Anesthesia*, 37, 64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1053/j.jvca.2023.08.113>
- Rizvi, D. S. (2022). Health education and global health: Practices, applications, and future research. *J Educ Health Promot*, 11, 262. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_218_22
- Robert, D., Harikedua, V., & Kawulusan, M. (2016). Pola Konsumsi, Status Gizi, Dan Ketajaman Penglihatan Sopir Minibus Trayek Manado Gorontalo. 1000 HPK dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Menuju Keluarga Sehat, Manado.
- Sukartini, T., Hasibuan, K., & Bakar, A. (2020). The effect of health education by giving leaflets media on behavior changes in prevention of asthma rclapse in asthma patients. *EurAsian Journal of Biosciences*. <https://repository.unair.ac.id/119113/1/ARTIKEL.pdf>
- Flinders University. (2023). The Flinders Chronic Condition Management Program (Flinders Program). <https://www.flindersprogram.com.au/wp-content/uploads/Flinders-Program-Information-Paper.pdf>